BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana hidrometeorologi melanda tiga provinsi di Sumatera yaitu Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat pada akhir November 2025. Curah hujan tinggi diperkuat Siklon Senyar memicu banjir bandang, tanah longsor, dan cuaca ekstrem. Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat sejak Januari hingga November 2025 telah terjadi 2.919 kejadian bencana dan 98,97% didominasi bencana hidrometeorologi. Bencana ini merenggut korban dalam jumlah besar. BNPB melaporkan hingga 22 Desember 2025, sebanyak 1.090 meninggal dunia, 186 orang hilang dan sekitar 7.000 orang terluka. Banjir dan longsor juga meratakan 147.236 pemukiman warga, serta ribuan fasilitas umum seperti sekolah, rumah ibadah, dan jembatan rusak dengan total kerugian Rp68,67 triliun (BNPB, 2025).

Krisis berskala besar ini menimbulkan kebutuhan mendesak akan informasi yang akurat. Para korban dan keluarga mereka membutuhkan informasi mengenai situasi terkini di wilayah mereka, petunjuk evakuasi, lokasi tempat penampungan darurat, serta akses ke dukungan logistik. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 menetapkan bahwa penanggulangan bencana terdiri dari tiga tahap: tahap kesiapsiagaan, tahap darurat, dan tahap pemulihan. Pada setiap tahap, ketersediaan informasi harus akurat dan tepat waktu (Asteria, 2016).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Penyampaian informasi dalam islam sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab kepada masyarakat. Dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 6 memerintahkan umat Islam untuk melakukan tabayyun sebelum menyebarkan informasi yang diterima.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوْمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصْبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَٰدِمِينَ

> Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.

Kebutuhan akan informasi muncul di tengah perubahan ekosistem komunikasi akibat perkembangan teknologi digital. Arus informasi selama bencana berlangsung sangat cepat. Masyarakat terdampak bencana tidak hanya mengandalkan media konvensional, melainkan secara aktif mencari informasi dan membagikannya secara *real-time* melalui platform media sosial. Ketika banjir bandang melanda Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat, media sosial muncul menjadi saluran utama yang *update* memberi informasi kondisi lapangan, lokasi korban, dan perkembangan evakuasi.Temuan penelitian Sabirin, (2025) tercatat media sosial 12-18 kali lebih cepat daripada media resmi, dalam 30 menit pertama saat terjadi krisis dengan 28.100 akun yang menghasilkan interaksi jutaan.

Kecepatan media sosial dalam menyebarkan informasi tidak lepas dari sifat bebas dan tanpa *gatekeeper,* siapa pun dapat mengunggah informasi tanpa proses verifikasi, sehingga konten lebih menjangkau publik dibanding pemberitaan media online yang harus melalui proses kerja jurnalistik. Situasi

UIN IMAM BONJOL PADANG

ini membuat kecepatan penyebaran informasi tidak selalu diikuti dengan jaminan akurasi, kelengkapan, maupun kebenaran isi informasi. Unggahan yang berseliweran mulai dari data belum terverifikasi, foto atau video tidak sesuai, bahkan informasi keliru berpotensi menimbulkan kepanikan dan memperburuk situasi di tengah masyarakat. Sehingga keberadaan media online masih dibutuhkan khususnya media lokal yang memahami konteks wilayah terdampak tetap memegang peran penting sebagai penyedia informasi yang tervalidasi dan bertanggung jawab (Kencana et al, 2022).

Buku *media and mass communication* McQuail & Deuze, (2020) menjelaskan media berperan sebagai penyampai pesan dan membentuk pemahaman publik. Media massa khususnya media online lokal menjalankan fungsi strategisnya sebagai saluran informasi publik di tengah krisis. Penelitian Safitra, (2025) media online lokal memiliki keunggulan dibanding media nasional saat bencana karena jurnalis lebih mengetahui kondisi wilayah, jaringan narasumber dan kebutuhan masyarakat terdampak. Namun kedekatan media lokal belum menjamin standar kualitas pemberitaan yang dipublikasikan. Media online lokal kerap mengahadapi tekanan kecepatan publikasi tinggi sehingga melupakan proses verifikasi demi mengejar berita terkini. Informasi juga dapat mengalami bias ketika media lebih berorientasi pada keuntungan dibanding fungsi penyampaian pesan kepada publik (Anggoro & Lestarini, 2025) (Khusairi, 2020)

Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan standar jurnalistik jika suatu media tidak memberikan perhatian penuh pada verifikasi informasi,

memastikan keseimbangan sumber, dan menjaga kelengkapan dalam peliputannya. Temuan penelitian Arif (2010) menunjukkan bahwa peliputan bencana di Indonesia masih berfokus pada penekanan aspek-aspek dramatis, yang berarti bahwa peran edukatif dan pencegahan bencana yang diemban oleh media justru terabaikan. Penelitian yang dilakukan Anis, (2024) juga menemukan media cenderung mengeksploitasi penderitaan korban melalui gambar traumatis tanpa pedoman memadai. Selain itu, *Indonesia Corruption Watch* (ICW), (2026) melaporkan pada bencana hidrometeorologi Sumatera, terdapat minimnya keterbukaan informasi faktual dari pemerintah yang berpotensi menyebarkan data korban keliru atau tidak terkonfirmasi.

Laporan jurnalistik harus sesuai dengan nilai-nilainya, selain itu, masalah standar kualitas dapat dikaitkan dengan berbagai faktor di dalam organisasi media. Sebagaimana dijelaskan dalam buku "*Mediating The Message"* Shoemaker & Reese, (1996) faktor-faktor tersebut mencakup indivdu jurnalis, rutinitas media, dan organisasi media, hingga faktor eksternal dan ideologi. Oleh sebab itu standar kualitas pemberitaan tidak bergantung pada kemampuan jurnalis dalam mengumpulkan fakta saja, tetapi juga dipengaruhi oleh proses kerja dan kebijakan redaksi media. Demikian pula, Kovach & Rosenstiel (2021) memandang kebenaran informasi, verifikasi, serta komitmen untuk melayani masyarakat sebagai landasan praktik jurnalistik berkualitas tinggi. Dalam peliputan bencana, standar kualitas jurnalistik dapat dianalisis berdasarkan pemenuhan aspek-aspek yaitu ketepatan, keseimbangan, kelengkapan informasi, serta kepekaan terhadap

UIN IMAM BONJOL PADANG

para korban dan masyarakat yang terdampak.

Liputan media atas peristiwa bencana memiliki peran informasional yang memberikan fakta pada publik juga peran sosial membangun solidaritas dan mengurangi kepanikan. Di Indonesia, peliputan ketika bencana dikenal dengan jurnalisme bencana yaitu penyajian informasi tentang peristiwa, dampak dan penanganan bencana. Dalam praktiknya, pemberitaan bencana perlu memperhatikan prinsip akurasi, humanisme, rehabilitasi, dan kontrol sosial agar informasi yang disampaikan tidak hanya cepat, tetapi juga bertanggung jawab, (Quarantelli, 1996) (Muzayin Nazaruddin, 2007).

Di Sumatera, terdapat sejumlah media online lokal yang aktif memberitakan bencana hidrometeorologi di wilayahnya serta memiliki peran penting sebagai sumber informasi utama bagi masyarakat terdampak yaitu 37 media di Aceh, 64 media di Sumatera Utara, dan 60 media di Sumatera Barat yang terdata dalam pendataan media Dewan Pers. Untuk memperoleh objek penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, dilakukan perbandingan terhadap media online lokal di masing-masing provinsi. Di Aceh, beberapa media yang memiliki jangkauan dan aktivitas pemberitaan cukup dikenal antara lain Serambi Indonesia, AJNN.net, dan Dialeksis. Di Sumatera Utara terdapat Tribun-Medan, Waspada.id, dan AnalisaDaily, sedangkan di Sumatera Barat terdapat Sumbarkita.id, Langgam.id, dan Minangsatu.com (Dewan Pers, 2025).

Selama masa bencana, tidak semua media konsisten mempublikasikan informasi. Media lokal yang memiliki jangkauan pembaca tinggi dibanding

UIN IMAM BONJOL PADANG

media lokal lainnya berdasarkan data SimilarWeb, (2026), AJNN.net memiliki jumlah kunjungan sebanyak 193.376, Langgam.id sebanyak 58.709, dan Waspada.id sebanyak 278.123. Selain itu, media Ajnn.net di Aceh, Langgam.id di Sumatera Barat, dan Waspada.id di Sumatera Utara ditetapkan sebagai objek penelitian karena telah terverifikasi Dewan Pers (Dewan Pers, 2025).

Penelusuran awal terhadap arsip pemberitaan ketiga media terdapat sebanyak 110 berita di portal AJNN.net, Langgam.id 80 berita, dan Waspada.id 70 berita menunjukkan bahwa isu bencana hidrometeorologi menjadi agenda liputan yang dominan pada periode bencana. Pola yang beragam di setiap media, kapasitas redaksi, dan konteks wilayah liputannya akan menghasilkan perbedaan dalam standar kualitas pemberitaan. Namun, hingga saat ini belum ada kajian secara sistematis membandingkan standar kualitas jurnalistik ketiga media tersebut dalam satu kerangka analisis isi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Penelitian ini mengambil periode 25 November - 25 Desember 2025, bertepatan dengan fase bencana hidrometeorologi di sejumlah wilayah Sumatera, termasuk masa tanggap darurat yang ditetapkan pemerintah daerah pada akhir November hingga awal Desember 2025. Periode ini mencakup dua fase pemberitaan yang berbeda. Pada fase tanggap darurat, pemberitaan didominasi informasi mengenai perkembangan bencana, evakuasi korban, dan kondisi masyarakat terdampak. Setelah masa tanggap darurat, pemberitaan mulai berfokus pada distribusi bantuan, pemulihan pascabencana, serta evaluasi penanganan oleh pemerintah. Rentang waktu tersebut dipilih agar

penelitian dapat menganalisis standar kualitas jurnalistik media online lokal secara lebih menyeluruh dalam menyampaikan informasi bencana.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pemberitaan bencana di media online, tetapi dengan fokus yang terbatas. Penelitian lain dilakukan oleh Dharmika & Widaswara, (2025) dengan judul "Analisis Framing Media Kompas Terkait Banjir di Sumatera", menggunakan analisis framing model Robert N. Entman untuk melihat pembingkaian berita banjir di Kompas.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media tidak hanya membingkai banjir sebagai faktor alam, tetapi mulai menyoroti persoalan struktural seperti kerusakan lingkungan. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas pemberitaan bencana hidrometeorologi di media online. Namun, penelitian tersebut berfokus pada framing media nasional, sedangkan penelitian ini menganalisis standar kualitas jurnalistik pada media online lokal

Penelitian oleh (Aliifa et al, 2025) berjudul *Framing Analysis in Online Media detik.com and tempo.co Related to Hydrometeorological Disasters* menemukan pemberitaan bencana hidrometeorologi di Indonesia periode 2022–2024 pada media online nasional didominasi frame atribusi tanggung jawab dan *human interest*. Penelitian ini relevan karena mengkaji pemberitaan bencana pada media online. Namun, penelitian tersebut berfokus pada media nasional dan menggunakan analisis framing kuantitatif, sedangkan penelitian ini menelaah standar kualitas jurnalistik pada media online lokal melalui analisis isi kualitatif.

Penelitian oleh (Jambak et al, 2025) berjudul "Analisis Isi Pemberitaan

UIN IMAM BONJOL PADANG

RRI Medan terhadap Isu Bencana Alam Sumatera Utara", menggunakan metode analisis isi kualitatif deskriptif yang berfokus pada berita tentang trauma anak korban banjir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan lebih menonjolkan aspek *human interest* melalui bahasa yang empatik dan informatif, meskipun unsur mitigasi dan kesiapsiagaan masih minim. Penelitian ini memiliki kesamaan pada penggunaan analisis isi untuk mengkaji pemberitaan bencana. Akan tetapi, objek kajiannya terbatas pada media penyiaran publik dan belum secara khusus menelaah standar kualitas jurnalistik pada media online lokal.

Literatur yang ada menunjukkan penelitian pemberitaan bencana di Indonesia masih didominasi oleh analisis framing pada media nasional. Sementara penelitian yang menggunakan analisis isi untuk menelaah standar kualitas jurnalistik pemberitaan bencana pada media online lokal masih terbatas. Kajian mengenai pemberitaan bencana hidrometeorologi di Sumatera pun umumnya hanya berfokus pada aspek *human interest* dan framing, sehingga belum banyak penelitian yang menganalisis kualitas jurnalistik pemberitaan bencana secara menyeluruh mencakup akurasi, keberimbangan, kelengkapan, dan sensitivitas bencana dalam periode tanggap darurat hingga pascabencana.

Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut, penelitian dilakukan untuk menganalisis standar kualitas jurnalistik dalam pemberitaan bencana hidrometeorologi pada media online lokal di Sumatera. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

UIN IMAM BONJOL PADANG

pengembangan kajian jurnalisme bencana serta evaluasi praktik pemberitaan media online lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut " Bagaimana standar kualitas jurnalistik dalam liputan bencana hidrometeorologi pada AJNN.net, Langgam.id, dan Waspada.id periode November - Desember 2025?".

C. Batasan Masalah

Batasan penelitian ini difokuskan pada analisis standar kualitas jurnalistik dalam pemberitaan bencana hidrometeorologi pada media online lokal AJNN.net, Langgam.id, dan Waspada.id selama periode 25 November - 25 Desember 2025, yang meliputi:

a. Aspek akurasi dalam liputan bencana hidrometeorologi pada AJNN.net, Langgam.id, dan Waspada.id.
b. Aspek keberimbangan liputan bencana hidrometeorologi pada media online lokal AJNN.net, Langgam.id, dan Waspada.id.
c. Aspek kelengkapan liputan bencana hidrometeorologi pada media online lokal AJNN.net, Langgam.id, dan Waspada.id.
d. Aspek sensivitas bencana dalam liputan bencana hidrometeorologi pada media online lokal AJNN.net, Langgam.id, dan Waspada.id.

D. Tujuan Penelitian

UIN IMAM BONJOL PADANG

a. Untuk menganalisis aspek akurasi dalam liputan bencana hidrometeorologi pada media online lokal AJNN.net, Langgam.id, dan Waspada.id periode 25 November - 25 Desember 2025.
b. Untuk menganalisis aspek keberimbangan dalam liputan bencana hidrometeorologi pada media online lokal AJNN.net, Langgam.id, dan Waspada.id periode 25 November - 25 Desember 2025.
c. Untuk menganalisis aspek kelengkapan dalam liputan bencana hidrometeorologi pada media online lokal AJNN.net, Langgam.id, dan Waspada.id periode 25 November - 25 Desember 2025.
d. Untuk menganalisis aspek sensitivitas bencana dalam liputan bencana hidrometeorologi pada media online lokal AJNN.net, Langgam.id, dan Waspada.id periode 25 November - 25 Desember 2025.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang jurnalistik, jurnalisme bencana, dan media online terkait standar kualitas jurnalistik dalam pemberitaan bencana hidrometeorologi.
2. Secara Praktis:
    a. Bagi Media: Menjadi bahan evaluasi bagi media online lokal dalam meningkatkan standar kualitas pemberitaan

bencana yang akurat, berimbang, lengkap, dan sensitif terhadap korban.

b. Bagi Jurnalis: Menjadi masukan bagi jurnalis dalam menghasilkan liputan bencana yang tidak hanya cepat, tetapi juga memenuhi standar kualitas jurnalistik.

c. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pemberitaan bencana media online lokal, khususnya dalam konteks bencana hidrometeorologi di Sumatera.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan:

1. Standar Kualitas Jurnalistik

   Standar kualitas jurnalistik merupakan pedoman/ profesional yang digunakan untuk menilai mutu suatu produk jurnalistik dalam memenuhi kebutuhan informasi publik. Dalam penelitian ini, standar kualitas jurnalistik dianalisis melalui empat aspek, yaitu akurasi, keberimbangan, kelengkapan, dan sensitivitas bencana.

2. Bencana Hidrometeorologi

   Bencana hidrometeorologi adalah bencana yang dipengaruhi faktor cuaca dan iklim, seperti banjir, tanah longsor, dan cuaca ekstrem. Dalam konteks penelitian ini, bencana hidrometeorologi merujuk

pada peristiwa banjir bandang dan tanah longsor yang melanda wilayah Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat pada akhir November hingga Desember 2025, yang mengakibatkan korban jiwa, kerusakan permukiman, dan kerugian berskala besar (BNPB, 2025).

3. Media Online Lokal (AJNN.net, Langgam.id, dan Waspada.id)

   Media online lokal menyajikan portal berita berbasis digital yang secara khusus melayani kebutuhan informasi masyarakat di wilayah tertentu. Dalam penelitian ini, media online lokal yang menjadi objek kajian adalah AJNN.net yang berbasis di Banda Aceh, Langgam.id yang berbasis di Padang sebagai media lokal Sumatera Barat, dan Waspada.id di Medan sebagai media lokal Sumatera Utara.

4. Periode 25 November - 25 Desember 2025

   Periode ini dipilih karena mencakup dua fase penting dalam siklus kebencanaan. Pertama, fase tanggap darurat yang berlangsung sejak 25 November hingga awal Desember 2025, di mana pemberitaan didominasi informasi perkembangan bencana, dan kondisi masyarakat terdampak. Kedua, fase awal pascabencana pemberitaan mulai bergeser ke distribusi bantuan, pemulihan, dan evaluasi penanganan bencana oleh pemerintah.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORITIS

Menjabarkan landasan teoritis yang mencakup teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menjelaskan metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek,teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Menyajikan gambaran umum objek penelitian lalu penyajian data temuan penelitian, disertai dengan analisis data dan pembahasan mendalam yang mengaitkan hasil temuan dengan teori dan penelitian terdahulu.

UIN IMAM BONJOL PADANG

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat kesimpulan akhir sebagai jawaban atas rumusan masalah, penjelasan mengenai keterbatasan penelitian, lalu pemberian saran rekomendasi baik secara praktis maupun akademis untuk penelitian selanjutnya.